



Analisis Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Remaja Di Era Digital

Rosmayani Rambe

Email: rosmayaniramberosma@gmail.com

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Keywords	Abstract
Analysis, Adolescent Communication, Social Media and Digital Age	<p>Research The use of social networks or what is now familiarly known as social media can no longer be separated from the lives of teenagers, in a modern era filled with advances in information technology, social media has become one of the phenomena that dominate the lives of teenagers around the world. Teenagers spend significant time in online interactions through social media platforms such as Instagram, Twitter, Facebook, WhatsApp, Tiktok, and so on. The digital age has brought various good changes as a positive impact that can be used as well as possible. But, besides that, there are also negative impacts that can harm many of its users. This study aims to analyze how social media affects the way teenagers communicate in this day and age, and the positive or negative impacts both in terms of education, teenagers' skills in using social media and their mental health, using a qualitative-descriptive method. The data sources are primary and secondary, data obtained from secondary data, including, books, scientific articles and theses related to this research. Techniques in data collection are carried out by observation, interviews, and documentation to adolescents as active users on social media. Hopefully this research can provide a better understanding of the use of social media and is more utilized to the many positive impacts than negative.</p> <p>Penelitian Penggunaan jaringan sosial atau yang kini telah akrab dikenal sebagai media sosial yang tidak dapat lagi dipisahkan dari kehidupan remaja, dalam era modern yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi informasi, media sosial telah menjadi salah satu fenomena yang mendominasi kehidupan remaja di seluruh dunia. Remaja menghabiskan waktu yang signifikan dalam interaksi online melalui platform media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, WhatsApp, Tiktok, dan lain sebagainya. Zaman digital sudah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa penggunaan sebaik-baiknya. Tetapi, disamping itu, terdapat juga dampak negatif yang bisa merugikan banyak penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media sosial mempengaruhi cara berkomunikasi remaja di zaman sekarang ini, dan dampak positif atau negatif baik dari segi pendidikan, keterampilan remaja menggunakan media sosial dan kesehatan mentalnya, dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Sumber datanya dari primer dan sekunder, data yang diperoleh dari data sekunder, termasuk, buku, artikel ilmiah dan skripsi terkait dengan penelitian ini. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada remaja sebagai pengguna aktif di media sosial. Semoga dengan Penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih baik terkait penggunaan media sosial dan lebih dimanfaatkan kepada banyak dampak positif dari pada negatif.</p>

Article Info		
Submit: 15/12/2024	Accepted: 05/01/2025	Publish: 08/01/2025

Introduction

Kehidupan di zaman digital yang serba cepat memerlukan teknologi yang terus berkembang. Perkembangan teknologi di Indonesia semakin meningkat di abad kedua puluh satu. Era digital terlahir karena kemajuan zaman serta diiringi dengan kecanggihan teknologi. Penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja. Remaja menghabiskan waktu yang signifikan dalam interaksi online melalui platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok, whatsapp dan lain sebagainya. Penggunaan media sosial lebih dominan pada dampak negatifnya. Remaja yang sudah terpapar media sosial memiliki dampak pada karakter sopan anak terhadap orang lain, misalnya remaja menjadi berani terhadap orang tua, jika dipanggil orang tua menjadi malas karena sudah asyik dengan hp dan media sosialnya (Noor & Damariswara, 2022).

Platform media sosial menyediakan peluang yang tidak ada batasnya untuk usia pada kalangan remaja untuk saling terhubung, berinteraksi, dan berbagi pengalaman secara global. Kalangan remaja ini akan memberikan ide yang ekspresi kreatif, membagikan informasi, yang dimana jaringan sosial sebelumnya tidak dapat bekerja dari sebelumnya. Tetapi, bersamaan dengan pemanfaatan ini, memunculkan ketakutan terkait isu yang dikemas menjadi konten yang tidak pantas dikonsumsi publik, cyberbullying, serta keterantungan akan interaksi digital. Faktor ini dapat membentuk, sikap, tingkah laku, serta pemikiran anak remaja akan norma sosial yang sangat merugikan secara kedepannya.

Studi terdahulu telah mengungkapkan bahwa Media sosial datang dengan dampak positif dan negatif, ini akan dirasakan tergantung bagaimana penggunanya menggunakan dan merespon akan hal tersebut, saat ini banyak pelanggaran moral yang dilakukan oleh remaja, terutama dalam berinteraksi di media sosial, hal ini akan dipengaruhi akan kematangan dan pemikiran remaja sering menyebabkan pengaruh negatif terhadap moral remaja (Zeva et al., 2023). Media sosial sudah menjadi platform yang sangat terkenal di kalangan remaja Indonesia, dimana memberikan berbagai cara untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan mengakses informasi secara cepat (Harahap et al., 2024). Pertumbuhan penggunaan media sosial di Indonesia telah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data terbaru, lebih dari 60% populasi di Indonesia menggunakan media sosial setiap hari, dengan sebagian besar penggunanya berasal dari kelompok usia remaja (Khaidir, 2023; Nurhayati, 2023). Kecanduan terhadap teknologi mendorong remaja terbiasa dalam menggunakan teknologi untuk mengatasi masalah kehidupannya (Putri et al., 2022). Penggunaan gadget yang secara berlebihan mengakibatkan seseorang menderita gangguan psikis contohnya kecemasan, depresi, menurunnya self-esteem, sulit tidur, stres, serta gangguan mental terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya (Kusumaningrum, 2023). Sebagai contoh, platform seperti Instagram dan TikTok memungkinkan remaja menampilkan versi ideal dari diri mereka sendiri, yang dapat mempengaruhi konsep diri dan hubungan sosial di dunia nyata (Imanidar & Hasani, 2024; Karlina, 2020). Namun, media sosial juga memberikan dampak negatif, terutama dalam hal meningkatkan tekanan sosial dan risiko cyberbullying. Penelitian menunjukkan bahwa remaja sering kali merasa tertekan untuk mematuhi standar sosial yang dipromosikan di media sosial, yang dapat menyebabkan kecemasan sosial dan bahkan depresi jika tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut (Fronika, 2021; Susanti & Supriyadi, 2023). Selain dampak psikologis, implementasi media sosial yang berlebihan bisa mengurangi keterampilan remaja saat berinteraksi secara langsung. Remaja yang banyak menghabiskan waktunya dalam memakai media sosial lebih condong memilih komunikasi

virtual daripada komunikasi tatap muka, yang berdampak pada keterampilan sosial mereka dalam berhubungan dengan orang lain secara nyata (Rahman, 2017; Rafiq, 2020). Bahkan, penggunaan aplikasi seperti Telegram dan Line Messenger menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan dalam cara remaja berkomunikasi dan berbagi informasi, baik secara positif maupun negatif (Fitri, 2017; Putri et al., 2024). Dari segi pendidikan, media sosial telah mengubah cara remaja mengakses informasi dan belajar, baik secara positif dengan menyediakan akses mudah ke sumber pengetahuan, maupun secara negatif dengan potensi gangguan konsentrasi (Fatmawati, 2021; Chukwuere, 2021). Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga berdampak pada kesehatan mental remaja, karena dapat menyebabkan perasaan isolasi, kehilangan konsentrasi, dan kecanduan (Rifki, 2022; Lestarina, 2023). Media sosial sering kali menyediakan informasi yang belum pasti kebenarannya, yang dapat menyebabkan disinformasi di kalangan remaja. Misalnya, dalam konteks pemilihan umum, media sosial dapat menjadi sumber informasi yang menyesatkan, yang dapat memengaruhi pandangan politik remaja (Jurnalpost, 2024; Maharani, 2021). Literasi digital yang rendah di kalangan remaja memperburuk situasi ini, karena banyak yang tidak memiliki kemampuan untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya (Auliya et al., 2023). Di sisi lain, media sosial juga memberikan manfaat positif, seperti membangun jaringan sosial dan menemukan komunitas yang berbagi minat serupa. Ini memberi remaja kesempatan untuk mengembangkan diri dan mengeksplorasi berbagai aspek identitas mereka dalam lingkungan yang mendukung (Nurwati, 2016; Khairuni, 2016).

Di seluruh dunia, perubahan besar terkait teknologi saat ini, yang paling utama yaitu, media sosial yang telah mengubah sikap kalangan remaja pada jiwa sosialnya. Anak remaja tidak hanya mempergunakan platform ini untuk membangun dan memperluas lingkaran sosial mereka, tetapi mereka juga menggunakan untuk mengungkapkan identitas pribadi mereka, berlomba dalam ikut serta tren budaya, dan mencari pengakuan dari orang lain. Pada kasus tersebut, yaitu media sosial yang berkembang lebih dari pemanfaatan alat untuk berkomunikasi, namun telah menjadi hal penting untuk identitas kalangan remaja kontemporer.

Penelitian ini berfokus pada analisis media sosial terhadap pola komunikasi remaja di era digital saat ini, dimana media sosial telah mempengaruhi bagaimana cara berkomunikasi remaja, baik terhadap teman, saudara atau pun keluarga, serta efek baik dan buruk dari media sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kajian ini ialah sebagai eksplorasi bagaimana media sosial ini bekerja membentuk interaksi sosial, dan memberikan perspektif tentang bagaimana norma sosial direkonstruksi pada era digital saat ini. Penelitian ini tidak hanya bertujuan semata-mata untuk menemukan jawaban tentang efek yang ditimbulkan media sosial baik atau buruk bagi kalangan remaja, namun dapat pula memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana media sosial mengubah cara remaja berkomunikasi, membangun hubungan sosial dan melihat dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesulitan sehingga peluang yang dihadapi generasi muda saat menghadapi revolusi digital.

Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif, bertujuan untuk mengeksplorasi keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya karena peneliti ingin mengungkap data atau informasi tentang analisis bagaimana cara berkomunikasi Remaja Di zaman Digital dengan adanya Sosial Media baik dari aspek positif maupun negatifnya. Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini berjumlah 10 remaja yang berusia 13-15, orang tua berjumlah 5 orang dan guru bk berjumlah 3 orang. Data yang bersumber dari

penelitian sekunder, termasuk, buku, artikel ilmiah dan skripsi terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada remaja yang aktif menggunakan media sosial, penulis menggunakan wawancara terstruktur. Teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data (pengumpulan data), dimana hasil yang didapatkan dilapangan akan dikumpulkan dan disajikan data tersebut dalam bentuk uraian sehingga mudah dipahami, setelah penyajian data sudah ada maka langkah selanjutnya penarikan kesimpulan terhadap data-data yang sudah didapatkan di lapangan. Uji keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi (membandingkan) data-data yang ada dilapangan.

Result and Analysis

Media sosial berfungsi selaku platform online yang mana pengguna bisa dengan lancar ikut serta, berbagi, serta menghasilkan konten, mulai dari web serta jejaring sosial sampai wikis, forum, serta dunia maya. Secara global, web, jejaring sosial, serta wikis jadi wujud media sosial yang sangat selalu digunakan. Dari segi pemahaman lain menggambarkan media sosial selaku platform digital yang memfasilitasi interaksi sosial, mengganti komunikasi jadi diskusi interaktif (Cahyono, 2016). Pada dasarnya, media sosial membolehkan aktivitas 2 arah dalam bermacam wujud, mengaitkan pertukaran, kerja sama, serta perkenalan lewat konten tulisan, audiovisual, serta visual. Fondasi media sosial didasarkan pada 3 elemen kunci: Berbagi, Bekerjasama, serta Menghubungkan (Puntoadi, 2011). Media sosial berperan selaku ruang di mana orang mempunyai peluang buat membuat taman website individu serta berhubungan dengan sahabat, membolehkan pertukaran data serta komunikasi. Platform media sosial utama semacam Facebook, Myspace, serta Twitter memfasilitasi koneksi-koneksi ini. Berbeda dengan media tradisional, yang tergantung pada media cetak serta siaran, media sosial tumbuh di internet. Ini mendesak partisipasi aktif, mengundang siapa juga yang tertarik buat berkontribusi terbuka, membagikan umpan balik, ikut serta dalam dialog, serta dengan segera berbagi data tanpa terdapat batas (Dea Cindia dkk, 2024).

Ketidakseimbangan yang dihasilkan oleh penggunaan media sosial secara berlebihan bisa memuat perhatian yang besar teruntuk orang tua, peneliti dan masyarakat tentang kesehatan mental individu. Penggunaan berlebihan situs media sosial adalah salah satu aktivitas yang paling umum dikalangan generasi saat ini. Media sosial merupakan web yang memungkinkan orang berinteraksi melalui situs web seperti Instagram, Facebook, Twitter, game online, Tiktok, dunia maya misalnya YouTube, Second Life, dan sebagainya. Web zaman sekarang ini sedang tumbuh secara eksponensial serta bertindak selaku portal yang lancar tersedia untuk berkomunikasi serta permainan generasi muda. Indonesia memiliki populasi tertinggi pengguna media sosial, terutama di kalangan remaja (Al Yasin et al., 2022; Septiana, 2021). Remaja memiliki kerusakan psikologis biologis, kognitif dan sosio emosional karena mereka adalah masa transisi menuju dewasa. Perubahan sosio emosional ini sangat penting bagi remaja karena mereka sedang mencari kesenangan dan identitasnya. Meskipun media sosial sebenarnya berfungsi, mereka memiliki dampak pada personal branding dan interaksi sosial pengguna yang lebih luas.

Media sosial dan stres, orang menjadi lebih sulit untuk diberhentikan ketika mereka membuat komentar yang sama dan bertindak positif dan negatif. Selain itu, media sosial banyak menawarkan kesempatan untuk berbagi kebahagiaan dengan teman, keluarga, dan pasangan. Bahkan, beberapa orang membandingkan kehidupan mereka dengan teman-teman yang terlihat bahagia. Web media sosial bisa di akses secara Cuma-Cuma, misalnya (Instagram, Facebook, Tiktok, WhatsApp, YouTube, dan lainnya) membuat orang terhubung dengan temannya dan membaca konten produktif, pada saat yang sama dengan kesehatan mental yang buruk, yang menyebabkan stres (Al Yasin et al., 2022) menghabiskan waktu

dalam bermedia sosial akan semakin membuat rasa tertekan (Pratama & Sari, 2020) mengevaluasi dampak media sosial baik dan buruk terhadap kesehatan mental remaja. Pengaruh positif antara lain komunikasi, sosialisasi akses informasi yang baik, kesempatan belajar dan disamping itu pengaruh negatif antara lain menyebabkan depresi, kelelahan, stress, pelecehan Online, cyber-bulling, dan timbulnya rasa tertekan yang tanpa disadari terhadap intelektual remaja.

Media sosial memiliki efek positif yang signifikan pada remaja dan dapat kita lihat dari berbagai sudut pandang. Selain memperoleh jaringan sosial yang luas terdapat juga efek positif yang banyak dibahas dalam literatur. Identitas dan Ekspresi Diri, Media sosial menawarkan remaja kesempatan untuk mengekspresikan diri, menemukan minat, serta membangun identitas digital, yang bisa membantu mereka membangun karakter dan mengembangkan diri. Pendidikan dan Akses Informasi, Remaja dapat menggunakan media sosial untuk mengakses banyak sumber serta belajar. Dengan lewat tutorial video, kelompok belajar, serta kelompok online, mungkin bagi mereka untuk memperoleh keterampilan baru serta memperluas pengetahuan mereka tentang topik tertentu. Mendorong Emosional: Media sosial bisa membantu remaja untuk memperoleh dukungan dari teman atau kelompok. Ini bisa membantu mereka yang memngalami masalah sosial atau emosional. Peluang untuk berbisnis: Media sosial memberi remaja kesempatan untuk belajar memulai bisnis kecil dan berwirausaha, dan produk tersebut bisa mereka promosikan secara online sehingga menarik pelanggan baru. Kepakaan sosial: Media sosial selalu digunakan selaku platform untuk meningkatkan kepekaan akan masalah sosial. Remaja dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam masyarakat dengan berpartisipasi dalam kampanye sosial, mengumpulkan dana, dan berbicara tentang masalah penting. Koneksi universal: Remaja menggunakan media sosial supaya bisa terhubung dengan budaya, teman, dan pandangan dari berbagai belahan dunia. Dengan ini dapat meningkatkan toleransi mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman.

Dengan demikian, meskipun ada kesulitan dan ancaman yang terkait dengan penggunaan media sosial, manfaatnya juga besar dan dapat membantu perkembangan remaja. Pengaruh media sosial yang merugikan remaja memang menjadi perhatian yang semakin meningkat. Beberapa bahaya yang sering disebutkan dalam literatur termasuk: Kesehatan Mental: Menggunakan media sosial secara tidak wajar bisa menimbulkan gangguan kesehatan mental, salah satunya kecemasan meningkat, stres serta depresi. Masalah ini sering disebabkan oleh paparan konten negatif, tekanan untuk tampil sempurna, dan perbandingan sosial. *Cyberbullying*: Media Sosial dapat membantu perilaku bullying menjadi lebih sulit untuk ditangani. Remaja yang menjadi korban *cyberbullying* sering mengalami masalah psikologis seperti kehilangan harga diri, kecemasan, dan, dalam kasus ekstrem, bahkan dapat melakukan bunuh diri. Identitas bermasalah: Kebingungan dan ketidakpuasan diri dapat muncul jika identitas digital dan identitas nyata berbeda. Remaja bisa merasa tertekan untuk memenuhi harapan yang ditampilkan di media sosial, yang dapat menyebabkan kehilangan identitas dan kesulitan menemukan jati diri yang sebenarnya. Kecanduan: Penggunaan media sosial secara tidak wajar bisa menimbulkan kecanduan, sehingga ingin terus melihat unggahan bahkan notifikasi. Hal tersebut kemudian menganggu aktivitas belajar, intraksi terhadap keluarga bahkan tidur juga terganggu. Bahaya keamanan serta privasi: Banyak remaja tidak menyadari bahaya yang menyertai privasi di media sosial. Eksplorasi dan penyerangan dapat terjadi jika Anda menyebarkan data pribadi dan foto tanpa mempertimbangkan akibatnya dalam jangka panjang. Reputasi sosial yang buruk: Stigma sosial dapat terjadi pada remaja yang tidak aktif di media sosial atau tidak mengikuti tren tertentu. Ini dapat memperburuk kondisi emosional mereka karena mereka mungkin merasa terasing atau tidak diterima di antara teman mereka. Jadi, meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, efek negatifnya juga harus diperhatikan

dan diurus dengan baik. Sangat penting untuk mendidik remaja tentang penggunaan media sosial yang sehat, termasuk pengetahuan tentang risiko dan cara melindungi diri (Zulkipli, dkk, 2024).

Pola Komunikasi Remaja Di Era Digital

Karena setiap ponsel memiliki kemampuan untuk mengakses internet, media sosial sangat penting untuk komunikasi di era modern. Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk mengetahui bagaimana media sosial memengaruhi hubungan dan bagaimana menggunakannya dengan benar. Sebagai pengguna media sosial atau peneliti, kita harus memahami kehidupan sehari-hari di pengaruh oleh media sosial dan mencari solusi supaya memperbaiki efek negatifnya dan efek positifnya.

"Pola komunikasi" adalah istilah yang mengacu pada standar yang mengatur cara kelompok atau individu berkomunikasi satu sama lain. Ini meliputi penggunaan gaya bahasa, bahasa, gaya bahasa, ekspresi wajah, intonasi suara, gestur tubuh dan penggunaan media komunikasi yang baik dalam suatu komunitas atau budaya. Menurut definisi ini, komunikasi tidak hanya berupa kata yang digunakan; konteks tertentu juga memengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima.

Di zaman digital, Media sosial memainkan peran penting dalam hubungan sosial. Kemajuan teknologi informasi menghasilkan banyak perubahan yang mengubah kehidupan masyarakat, dan ini adalah salah satu perubahan terbesar yang pernah terjadi pada masyarakat. Perkembangan pesat dalam komunikasi dan informasi telah disebabkan oleh kemajuan teknologi modern. Ini telah mengubah komunikasi dan informasi dari yang tradisional menjadi modern dan sepenuhnya modern. Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk mengetahui bagaimana media sosial memengaruhi hubungan dan bagaimana menggunakannya dengan benar.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui cara berkomunikasi dengan remaja serta membangun hubungan yang kuat. Kegiatan yang dapat dilakukan harus membantu remaja memahami pentingnya komunikasi tentang visi dan kepemimpinan, serta cara berkomunikasi dengan orang lain (Ikhsan, dkk, 2024).

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan media sosial untuk mempermudah banyak aspek kehidupan masyarakat. Tetapi perkembangan media sosial malah sebaliknya. Oleh karena itu, Anda harus mampu memanfaatkan media sosial sebagai generasi milenial. Supaya tidak menyebabkan konflik dan kebencian dalam bermedia sosial serta memperhatikan bagaimana etika berkomunikasi yang baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami cara berinteraksi dengan generasi muda dan membangun hubungan yang kuat dengan mereka. Kegiatan harus mengajarkan kaum muda tentang pentingnya observasi dan komunikasi dalam kepemimpinan dan berhubungan dengan orang lain (Widya Ramadhan, dkk, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran yang sangat besar dalam mengubah pola komunikasi remaja di zaman digital saat ini. Media sosial memiliki efek positif dimana kita bisa memperluas jaringan sosial, memungkinkan remaja dalam mengapresikan diri mereka, selain itu kita bisa menggunakan media sosial dalam membuka peluang berbisnis atau berwirausaha, dan dengan adanya media sisoal kegiatan belajar mengajar juga semakin mudah, kita bisa mencari informasi baik itu dari segi pendidikan, kesehatan, dll. Tetapi di balik banyak manfaat positif terdapat juga efek negatif yang sudah marak terjadi kehidupan sehari-hari, dianatarnya, terjadi informasi hoaks yang tidak benar adanya, menimbulkan kecanduan terhadap media sosial sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, dan pembullyan yang disebabkan oleh komentar yang tidak

baik sehingga menimbulkan efek kecemasan, merasa mawas diri dan bisa berakibat fatal terhadap kesehatan mental. selain itu dampak negatif dari media sosial, dimana terjadinya rasa insyicure dan tidak merasa puas terhadap diri sendiri. Oleh sebab itu maka perlu cara yang baik dan bijak dalam mengelola media sosial, terutama pada remaja saat ini, selain itu perlu pengawasan dari orang tua, wali, pemerintah memiliki peran untuk membantu remaja menggunakan media sosial, serta memberikan edukasi yang baik dan tepat tentang penggunaan media sosial. keseimbang antara manfaat yang baik atau positif dapat di maskimalkan, dan yang buruk atau negatif dapat diminimalkan, dan diperlukan pengetahuan dalam etika berkomunikasi di dalam media sosial serta mengurangi risiko yang mungkin muncul, terutama dikalangan remaja.

Conclusion

Media sosial telah membawa dampak yang penting terhadap bagaimana cara berkomunikasi remaja di zaman digital saat ini. Penggunaan platform digital seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan aplikasi pesan instan sudah merubah bagaimana berinteraksi remaja, baik dengan kawan, keluarga, maupun orang lain di dunia maya. Media sosial telah mengubah komunikasi tatap muka menjadi lebih virtual. Remaja lebih sering berkomunikasi melalui teks, gambar, video, atau emoji daripada percakapan langsung. Platform-platform seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok memberikan kemudahan dalam berinteraksi secara asinkron, di mana pesan dapat dikirim dan diterima kapan saja.

Penggunaan media sosial saat ini sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan remaja. Di zaman yang modern ini, dengan kemajuan teknologi informasi, media sosial menjadi fenomena yang sangat mempengaruhi kehidupan remaja di seluruh dunia. Remaja menghabiskan waktu yang signifikan dalam interaksi online melalui situs jejaring sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok, Twitter, dan lain sebagainya. Pengguna media sosial yang paling banyak adalah remaja. Penggunaan media sosial membawa dampak yang kompleks, baik positif maupun negatif, terutama dalam konteks pengaruhnya terhadap pola komunikasi remaja di zaman digital saat ini.

Perubahan yang ditimbulkan media sosial banyak mengubah cara remaja berkomunikasi dengan sangat cepat di zaman digital saat ini, memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan mengekspresikan diri. Namun, hal ini juga membawa tantangan, seperti ketergantungan pada dunia maya, perundungan daring, dan tekanan sosial. Dengan cara yang baik, bijak dan pendidikan yang baik, media sosial bisa menjadi alat yang positif dalam memperkaya pengalaman sosial remaja tanpa mengorbankan kualitas komunikasi mereka dalam kehidupan nyata.

References

- Amalia, Yunia Rahmawati, 2020. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar. No. 25 July: 1–23.
- Auliya, F., & Rahmat, A. 2023. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Indonesia. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 4. (1), 33-45.
- Al-Yasin, Dkk, 2020. Pengaruh Sosial Media Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Remaja: A. Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3.2.
- Chukwuere, J, E, 2021. Media Sosial dan Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Penelitian*, Volume 1, Nomor 2 (Oktober, 2024), pp. 84-102.
- Cindi, Dea, 2024. Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Intraksi Sosial Di Era Digital. *Jurnal pusat publikasi ilmu manajemen*, Vol. 02 No.1.

- Cahyono, A, S. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Elektrik Universitas Tulungagung*.
- Fatmawati, N. 2021. Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat. DJKN Kemenkeu, 5. (3), 120-135.
- Fitri, S. 2017. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8. (3), 78-89.
- Fronika, W. 2021. Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja, OSF Preprints.
- Harahap, D., & Ikhsan, A. (2024). Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Telegram di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8. (2), 29841-29848.
- Ikhsan, F, A, &. Muizunzila, and N.R. Marsuki, 2024. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Hubungan Sosial di Era Digital." *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1: 30–34.
- Imanidar, O, & Hasani, M. R. (2024). Literasi Sosial di Komunitas Difabel Slawi Mandiri. Anuva: *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 8. (2), 197- 208.
- Jurnalpost, 2024. Pengaruh media sosial terhadap remaja dalam pemilu.
- Khaidir, M. 2023. Dampak Media Sosial Terhadap Pengembangan Konsep Diri Pada Remaja. An-Nida: *Jurnal Komunikasi Islam*, 15. (1), 93-105.
- Khairuni, Nisa, 2016. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas Viii Banda Aceh). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, No. 1 : 91.
- Mulyono, F, 2021. Dampak Media Sosial bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>
- Noor, D. N. F., & Damariswara, R. 2022. Peran Media Sosial dan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Santun Anak Usia Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.105>
- Nurwati, N, 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Penelitian Sosial*, 9. 2.
- Putri, L. M., Febrina, C, & Mariyana, R. 2022. Kesehatan Mental Remaja Dalam Penggunaan Gadget. *REAL in Nursing Journal*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.32883/rnj.v5i1.1684> (diakses pada tanggal 2 Oktober 2024).
- Putri, R. E., & Supriyadi, T. 2024. Pengaruh Media Sosial terhadap Persepsi Diri Remaja di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7221-7226.
- Puntoadi, Danis, 2011. Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media. Jakarta, Alex Media Kumpotindo.
- Pratama, B, A. & Sari D. S. 2020. Damapak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sisoal Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatis Di Smp Sukoharho. Gaster. 18.1.
- Rafiq, A, 2020. Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Jurnal Global Komunika*, 2(1), 15-29.
- Rahman, j, 2017. Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pemeblajaran*, 4. 2. 78-85.
- Ramadhani, Widya, 2024. Dampak Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Remaja di Era Digital, *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 4 No. 4.
- Zeva, S. Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. 2023. Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.13>
- Zulkipli, Dkk, 2024. Media Sosial Berpengaruh Pada Perubahan Perilaku Sosial Remaja Kota Medan di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Sosial Humaniora*. Vol. 1. No. 2.